

EFEKTIVITAS SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PERSPEKTIF KEPALA SEKOLAH DAN GURU

Abstrak: Supervisi pada proses pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup pengawasan, bimbingan serta pengelolaan terhadap sebuah kegiatan atau proses. Pada definisi yang lebih luas, supervisi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja individu atau kelompok dengan memberikan arahan, dukungan, dan evaluasi. Pada pendidikan, proses supervise ini vital untuk dilakukan, karena supervise menjadi penentu tingkat efektivitas Pendidikan pada sebuah lembaga sekolah. Pada umumnya supervisi dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dan staf di sekolah. Aktivitas supervisi tidaklah lengkap dan berhasil tanpa adanya evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan, meningkatkan efektivitas, mengukur dampak, dan melakukan perbaikan ke depan. Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada kegiatan belajar-mengajar. Kurikulum merdeka memuat kurikulum yang memerdekakan pilihan pembelajaran pada peserta didik. Hal ini juga dapat dimaknai sebagai sebuah kurikulum yang berpusat pada peserta didik. Penulisan jurnal ini menggunakan metode revidi literatur, yang merupakan sebuah metode untuk membahas hasil dari pengumpulan literatur, seleksi literatur, pencermatan dan analisa literatur. Hasil pada jurnal ini menyimpulkan bahwa efektivitas supervise kepala sekolah kepada guru dan staf sangat efektif dengan menggunakan kurikulum merdeka. Supervisi ini berpengaruh pada pengembangan diri dan profesionalisme guru, staf bahkan kepala sekolah itu sendiri.

Kata Kunci: Supervisi, Pendidikan, Kurikulum Merdeka.

***Abstract:** Supervision in the educational process is a process that includes supervision, guidance and management of an activity or process. In a broader definition, supervision can be defined as an effort to improve individual or group performance by providing direction, support and evaluation. In education, the supervision process is vital, because supervision determines the level of effectiveness of education in a school institution. In general, supervision is carried out by the principal to teachers and staff at school. Supervision activities are not complete and successful without evaluation. Evaluation aims to measure success, increase effectiveness, measure impact, and make improvements in the future. Education in Indonesia is currently implementing an Merdeka curriculum that is implemented in teaching and learning activities. The Merdeka curriculum contains a curriculum that liberates learning choices for students. It can also be interpreted as a learner-centered curriculum. The writing of this journal uses the literature review method, which is a method to discuss the results of literature collection, literature selection, literature review and analysis. The results of this journal conclude that the effectiveness of the principal's supervision of teachers and staff is very effective by using the Merdeka curriculum. This supervision has an effect on the self-development and professionalism of teachers and staff.*

***Keywords:** Supervise, Education, Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Supervisi berasal dari dua kata, yaitu super dan visi. Kata super bermakna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan visi memiliki makna kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan gabungan dua unsur pembentukan kata supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Kemudian, sebutan untuk orang yang melakukan kegiatan supervise disebut sebagai seorang supervisor yang bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan supervisi ini memerlukan kemampuan yang lebih untuk menjalankannya, sehingga supervisor harus mampu melihat dengan tajam untuk memahami masalah dan tidak hanya sekadar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah konkret yang tampak, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan dan rencana yang lebih matang ke depan. Supervisor membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih baik, yang berupa aspek akademik. Supervisi adalah sebuah proses yang melibatkan pengawasan, bimbingan, dan pengelolaan terhadap suatu kegiatan atau proses. Dalam konteks yang lebih

luas, supervisi dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja individu atau kelompok dengan memberikan arahan, dukungan, dan evaluasi. Secara sederhana, supervisi bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Hal ini tentu akan menunjang peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja guru, staf dan kepala sekolah, sehingga dapat mengembangkan potensi individu atau kelompok untuk kemajuan pendidikan di sekolah. Kemudian setelah potensi individu telah meningkat, diharapkan dapat memecahkan masalah yang muncul dalam pelaksanaan tugas di sekolah demi peningkatan Pendidikan (Efendi et al., 2023).

Penerapan supervisi dalam bidang pendidikan dapat dicontohkan pada seorang supervisor yang memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini tentu menunjang fungsi utama dari kegiatan supervise ini yaitu pengawasan, bimbingan, evaluasi dan koordinasi. Pada kurikulum merdeka, supervisi dimulai dengan adanya pengawasan. Kepala sekolah memantau kegiatan dan kinerja untuk memastikan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar pada guru dan peserta didik akan berjalan sesuai rencana yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah juga harus mampu memberikan bimbingan selain pengawasan. Bimbingan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan staf sekolah adalah dengan memberikan arahan, saran, dan dukungan kepada individu atau kelompok (Ramadina, 2021). Setelah bimbingan diberikan maka selanjutnya diadakan proses evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang diadakan untuk menilai kinerja dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di sekolah.

Evaluasi yang diberikan dari kepala sekolah ke guru dan staf sekolah bermaksud juga untuk memberikan penghargaan bagi guru dan staf sekolah yang telah memberikan upaya terbaik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, serta memberikan peringatan pada beberapa hal yang harus ditingkatkan demi kemajuan pendidikan di sekolah. Segala hal yang dilakukan dalam kegiatan supervisi ini harus mengutamakan koordinasi yang terarah dan saling melengkapi. Koordinasi antara kepala sekolah dan guru atau staf sekolah adalah upaya untuk menyelaraskan kegiatan dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah (Halifat Wahid et al., 2022)

Jenis-jenis supervisi yang ada antara lain adalah supervisi klinis yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan profesional guru dan staf di sekolah. Lalu ada juga supervisi administratif yang berfokus pada pengelolaan sumber daya dan administrasi pada pendidikan. Kemudian supervisi akademik yang berfokus pada pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Tujuan akhir supervisi adalah untuk mencapai hasil yang optimal dalam suatu kegiatan atau proses pendidikan. Hal ini dapat berupa peningkatan kualitas produk pendidikan berdasarkan kurikulum merdeka, peningkatan efisiensi dan pengembangan sumber daya manusia.

Kebijakan kurikulum merdeka belajar telah diterapkan oleh Kemdikbud Indonesia sejak tahun 2019. Kebijakan ini merupakan suatu upaya pemerintah dalam melakukan transformasi pendidikan guna terwujudnya sumber daya manusia yang lebih baik, pada peserta didik, maupun pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (guru dan staf sekolah). Kurikulum merdeka, sebuah inovasi besar dalam dunia pendidikan Indonesia, muncul sebagai solusi untuk masalah yang dihadapi sistem pendidikan kita. Kurikulum ini memberikan sekolah lebih banyak fleksibilitas dan otonomi untuk membuat pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Salah satu faktor pendorong utama lahirnya Kurikulum Merdeka adalah hasil survei PISA yang menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia dalam literasi dan numerasi masih di bawah rata-rata negara-negara OECD. Pandemi Covid-19 mengakibatkan terhentinya pembelajaran tatap muka secara massal. Hal ini menyebabkan terjadinya learning loss atau hilangnya sebagian kemampuan belajar siswa. Kurikulum merdeka hadir sebagai upaya untuk memulihkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pasca pandemi.

Kurikulum merdeka dimaksudkan untuk memberi siswa pengalaman belajar yang lebih

bermakna. Fokusnya bukan hanya pada penguasaan materi; itu juga membangun keterampilan modern seperti berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama. Kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan sekolah fleksibilitas untuk memilih materi, teknik, dan evaluasi yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan karakteristik siswa. Kurikulum bebas mendorong siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, kritis, dan kreatif. Siswa memperoleh keterampilan seperti literasi digital, berpikir komputasional, dan kemampuan memecahkan masalah kompleks melalui kurikulum bebas (Majidah, et.al., 2024).

Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya dengan beberapa fitur utama. Ini termasuk evaluasi yang berdiferensiasi, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan fleksibilitas. Sekolah memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengatur kurikulum mereka untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, dan guru bertindak sebagai fasilitator. Kurikulum bebas menekankan pembangunan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja modern. Setiap siswa menerima asesmen yang dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan mereka.

Sekolah-sekolah penggerak, yang memiliki komitmen kuat untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, adalah yang pertama yang menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka tidak mudah diterapkan. Perubahan perspektif, ketersediaan sumber daya, dan koordinasi antar stakeholder adalah beberapa tantangan yang dihadapi. Pendidik dan karyawan pendidikan harus menyesuaikan diri dengan paradigma baru dalam pembelajaran. Sumber daya yang memadai, baik dari segi prasarana maupun pendanaan, harus disediakan untuk sekolah. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum merdeka, pemerintah, sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama dengan baik. Meskipun ada kendala, Kurikulum Merdeka menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas dan autonomi yang lebih besar. Ini merupakan langkah maju dalam reformasi pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di tingkat global dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa yang relevan dengan masa depan.

Keunggulan kurikulum merdeka belajar adalah ada pada karakter profil pelajar pancasila. Dengan merdeka belajar diharapkan peserta didik akan memiliki karakter profil pancasila, di mana peserta didik akan memiliki karakter dan kompetensi, yang sesuai pada nilai-nilai luhur pancasila. Pengaruh kebijakan kurikulum Merdeka belajar tersebut tentu bermuara pada peserta didik atau berfokus pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik adalah subyek pada proses pendidikan. Pada kurikulum merdeka belajar, peserta didik diharapkan memiliki karakter profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Efektivitas supervisi pada kurikulum merdeka belajar ini tentu berkaitan dengan adanya sumber daya manusia atau SDM yang mumpuni. Sumber daya manusia (SDM) yang produktif dan berkualitas menjadi tantangan terbesar dalam sebuah pembangunan negara, karena dianggap persediaan SDM masih jauh dari kata cukup untuk dapat menjadi garda utama dalam pembangunan bangsa. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan alat ukur dalam pencapaian SDM suatu bangsa dalam tiga dekade terakhir belum menampilkan hasil yang memuaskan. Indonesia menempati posisi ke 112 dari 174 negara pada tahun 2003 yang mana posisi ini bahkan lebih rendah dari negara yang bertetangga dengan Indonesia sendiri (Dewi et.al., 2023). Tidak hanya itu, berdasarkan hasil survei dari Program for International Students Assesment (PISA) pada tahun 2019, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah, yaitu peringkat 62 dari 70 negara yang diuji (Yusmar dan Fadilah, 2023). Hal ini disebabkan salah satunya karena rendahnya mutu pendidikan di Indonesia karena kurangnya tenaga-tenaga profesional dalam

bidang pendidikan.

Kurikulum adalah unsur pendidikan yang penting, karena kurikulum mempunyai peranan strategis dalam membentuk dan menentukan mutu hasil pendidikan. Mutu dari suatu pendidikan harus memiliki kualitas yang baik sehingga mampu membawa perubahan pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan akan berubah dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan politik, perkembangan masyarakat Indonesia serta kebudayaannya, dan perkembangan teknologi informasi pada Pendidikan (Pascasarjana, 2024).

Kurikulum merdeka belajar memang dimaknai sesuai dengan Namanya yang merdeka, sehingga peserta didik akan mendapatkan program belajar yang berlangsung secara mandiri atau bebas, tergantung pada minat dan bakat peserta didik atau berfokus pada peserta didik. Walau begitu, merdeka belajar juga tetap memprioritaskan nilai-nilai yang harus dimiliki peserta didik selama menjalankan kurikulum merdeka belajar ini, yaitu terdapat pada tujuh aspek penting di dalam kurikulum merdeka belajar yang perlu dipertimbangkan antara lain aspek kognitif, sosio-emosional, moral, budaya, demokrasi, kreatif, artistik, serta kesehatan dan fisik. Peserta didik wajib dapat memecahkan masalah, berpikir kritis, memiliki kesejahteraan mental, dan hubungan yang positif pada sesama teman.

Dengan melibatkan para pemangku kepentingan, tokoh agama, akademisi, pendidik, dan pemerintah dalam diskusi dan upaya perbaikan sistem pendidikan di Indonesia, kita dapat mengatasi tantangan global dengan lebih baik dan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan pernyataan di atas, maka penting dalam tulisan ini untuk membahas efektivitas supervisi pada kurikulum Merdeka belajar yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan guru serta staf di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pengumpulan materi pada jurnal ini adalah kualitatif. Menurut Jailani, jenis penelitian kualitatif ini adalah metode yang baru, dikarenakan popularitasnya masih baru. Penelitian pada jurnal ini bersifat *review* literatur, karena akan banyak membahas literatur-literatur yang berkaitan dengan efektivitas supervise dan kurikulum merdeka belajar di Indonesia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan dan memproses data yang bersifat deskriptif, contohnya transkripsi catatan-catatan di lapangan, wawancara, foto, video, gambar, rekaman, juga yang lain. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang bersifat umum pada fakta sosial dari pemahaman realitas atau partisiipan (Jailani, 2023).

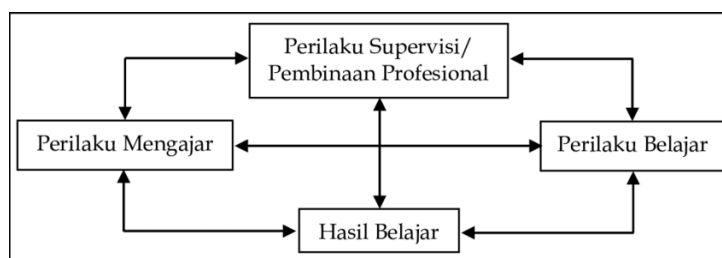
Adapun bentuk lain dari penelitian ini penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu menggunakan data-data kualitatif yang berupa kata-kata, bukan angka-angka. Maka jenis penelitian ini termasuk penelitian yang mengarah pada penjelajahan atau eksplorasi, dan pengalihan atau peindalaman data-data terkait. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang langsung ditampikan peneliti dari sumber-sumber utama dan pertama. Teknik pengumpulan data merupakan metode sistematis dan standar untuk memperoleh data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mengkategorikan dan mengklarifikasi bahan-bahan tertulis yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Adapun bahan-bahan yang relevan dengan penelitian yakni, buku, literatur, artikel, dan jurnal-jurnal terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Supervisi kepala sekolah merupakan investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pelaksanaan yang efektif, supervisi dapat

menjadi alat yang ampuh untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Namun, tidak semua supervisi kepala sekolah berjalan efektif. Faktor-Faktor yang mempengaruhi efektivitas supervisi antara lain kompetensi kepala sekolah, hubungan interpersonal, model dan fokus, frekuensi dan waktu supervisi, serta adanya dukungan sumber daya. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan, pedagogik, dan sosial yang baik akan lebih efektif dalam melaksanakan supervisi kepada guru dan staf sekolah. Hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru akan menciptakan suasana yang kondusif untuk saling berbagi informasi dan memberikan masukan. Pemilihan model supervisi yang tepat (klinis, kolaboratif, atau lainnya) akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai (Riani et al., 2022).

Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam implementasi efektif Kurikulum Merdeka. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, mereka memikul tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pendidikan dilakukan secara efisien dan bahwa tujuan yang diantisipasi tercapai. Salah satu metode untuk mewujudkannya adalah melalui pengawasan yang mahir (Aini et.al., 2024). Pengawasan merupakan proses bimbingan, pengawasan, dan evaluasi kinerja guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Di ranah Kurikulum Merdeka, pentingnya pengawasan semakin diperkuat karena kurikulum memerlukan kemampuan beradaptasi, inovasi, dan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Peran kepala sekolah dalam pengawasan kurikulum merdeka adalah untuk melayani sebagai pemimpin dalam pembelajaran dan untuk mencontohkan praktik terbaik. Kepala sekolah harus berfungsi sebagai teladan dalam penerapan prinsip-prinsip yang melekat dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pendidik harus diilhami untuk meniru perilaku teladan nya. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk menumbuhkan suasana sekolah yang sesuai dengan pembelajaran dan pertumbuhan pribadi, serta untuk membangun komunitas belajar di dalam lembaga pendidikan di mana instruktur dapat bertukar pengalaman dan terlibat dalam pembelajaran kolektif (Thana dan Hanipah, 2023).



Gambar 1. Hubungan antara supervisi dengan perilaku belajar mengajar dan hasil belajar (Sriwahyuni et.al., 2019)

Berdasarkan gambar di atas, perilaku supervisi sangat berkaitan erat dengan perilaku mengajar dan perilaku belajar. Kegita perilaku ini, akan menentukan hasil belajar pada siswa, akankah menujur ke arah positif atau ke arah negatif. Perilaku supervisi akan menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam mengatur keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Kemudian, perilaku mengajar menjadi peran guru dalam melaksanakan hasil supervisi kepala sekolah. Lalu perilaku belajar sudah menjadi peran siswa di sekolah. Supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh personnel sekolah dengan tujuan untuk memelihara atau mengubah praktik yang berlangsung di sekolah, serta berdampak langsung pada proses belajar mengajar demi meningkatkan hasil belajar siswa. Pengawasan dan supervisi adalah dua istilah yang merupakan terjemahan dari salah satu fungsi manajemen, yaitu pengendalian. Terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai makna dari kedua istilah ini. Di satu sisi, terdapat pendapat yang menganggap bahwa kedua istilah tersebut

memiliki makna dan pendekatan yang sama. Di sisi lain, ada pandangan yang menyatakan bahwa istilah pengawasan cenderung bersifat otoriter atau direktif, sementara istilah supervisi lebih mengarah pada pendekatan yang demokratis. Keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kemampuan untuk melakukan penilaian serta pembinaan kepada konselor guna terus-menerus meningkatkan kualitas proses bimbingan di dalam kelas, sehingga berdampak positif pada kualitas hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan supervisi yang berdasarkan pada metode dan teknik yang tepat, sesuai dengan kebutuhan konselor. Supervisi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam pengumpulan, analisis, dan penggunaan informasi untuk mengendalikan manajemen serta pengambilan keputusan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa segala aspek dari suatu program yang sedang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan langkah-langkah atau rencana yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, supervisi harus dilakukan secara kontinu atau reguler, misalnya setiap bulan, per semester, atau secara tahunan.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan aktif dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan. Sebagai pendidik profesional, tugas utama guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada tingkat pendidikan usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Perilaku mengajar guru merujuk pada gerak-gerik anggota tubuh guru selama proses pengajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku mengajar guru merupakan tindakan, tanggapan, atau perilaku seseorang dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam situasi tertentu, yang dihasilkan dari interaksi antara diri guru dan lingkungan sekitarnya. Sikap dan perilaku pengajar, dalam hal ini seorang guru, mencakup pandangan, perasaan, pemikiran, serta wujud tindakan mengenai siswa dan materi ajar dalam rangka proses belajar mengajar.

Perilaku seorang guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Selain itu, perilaku guru tidak hanya diukur dari aktivitas mengajar, melainkan juga dari tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dihadapan anak didiknya. Sebagai pengajar, guru memegang peranan yang sangat vital dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu mewujudkan perilaku mengajar yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa. Oleh karena itu, perilaku mengajar guru adalah suatu tindakan atau gerakan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Hal ini menjadi krusial agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan profesinya.

Perilaku belajar dapat didefinisikan sebagai sikap yang muncul dari individu siswa dalam menanggapi dan merespons berbagai kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Sikap ini mencerminkan tingkat antusiasme dan tanggung jawab siswa terhadap kesempatan belajar yang diberikan. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif, yaitu baik dan buruk, yang tergantung pada individu yang mengalaminya, serta kemampuannya untuk merespons dengan baik atau bahkan menunjukkan ketidakpedulian.

Perilaku belajar juga mencakup metode belajar yang digunakan oleh siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan tindakan atau cara yang mencerminkan sikap terhadap penerapan teknik-teknik belajar yang dilakukan oleh individu dalam konteks waktu dan situasi pembelajaran tertentu. Dalam hal ini, perilaku belajar menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Siswa yang mengerti materi akan memberikan respons yang positif, sementara siswa yang tidak memahami materi cenderung menunjukkan respons yang negatif, di antaranya berupa ketidakpedulian, tidak memperhatikan penjelasan guru, serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan

menyelesaikan latihan yang diberikan.

Selanjutnya, perilaku belajar juga merujuk pada cara atau tindakan belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Metode belajar siswa mencerminkan sikap yang diambil selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, di mana siswa diharapkan memiliki pendekatan yang sistematis. Proses tersebut harus dilakukan dengan tepat, teratur, dan berkesinambungan dari waktu ke waktu, sehingga dapat membentuk karakter tertentu pada siswa yang bersangkutan. Perilaku belajar yang efektif terkait dengan beberapa aspek, meliputi perilaku dalam mengikuti pelajaran, mengulang pelajaran, membaca buku, mengunjungi perpustakaan, serta menghadapi ujian. Selain itu, perilaku belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor biologis, psikologis, dan lingkungan, yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Kemudian, kepala sekolah mengambil peran pengawas akademik dengan secara sistematis mengumpulkan dan meneliti data yang berkaitan dengan hasil akademik siswa untuk menentukan bidang yang memerlukan peningkatan, sementara juga memberikan umpan balik konstruktif kepada pendidik yang didasarkan pada hasil analisis data tersebut dan membantu mereka dalam merumuskan strategi pengembangan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Fungsi pemimpin perubahan dapat dimulai dengan artikulasi visi atau menjelaskan visi dan misi lembaga pendidikan sehubungan dengan pemberlakuan Kurikulum Merdeka kepada semua anggota komunitas sekolah (Isa et.al.,2022). Sangat penting untuk memperluas dukungan dan kesempatan bagi pendidik untuk bereksperimen dengan pendekatan pedagogis yang inovatif. Selain itu, sangat penting untuk mengenali dan mengurangi tantangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga harus memprioritaskan kemajuan profesional pendidik melalui berbagai cara, termasuk menyelenggarakan sesi pelatihan terkait untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum Merdeka. Selain itu, disarankan untuk menawarkan pendampingan individual atau kelompok kepada pendidik dan memfasilitasi pembelajaran mereka melalui praktik teladan dari rekan-rekan mereka (Suryana dan Iskandar, 2022).

Atribut pengawasan yang efektif di bawah kurikulum Merdeka mencakup fokus pada pembelajaran, kolaborasi, pendekatan berbasis data, keberlanjutan, dan diferensiasi. Pengawasan ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran kelas. Kepala sekolah dan pendidik berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Keputusan mengenai pengawasan berasal dari data yang tepat dan relevan. Proses pengawasan dilakukan secara berkala dan konsisten. Selanjutnya, pengawasan disesuaikan untuk menyelaraskan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan masing-masing pendidik.

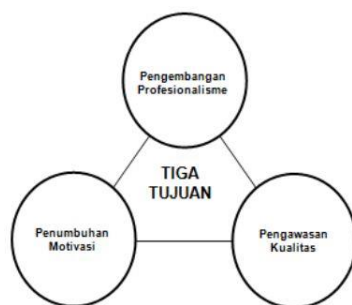
Pelaksanaan pengawasan yang efektif dalam Kurikulum Merdeka tidak diragukan lagi menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Untuk menavigasi tantangan ini, kepala sekolah harus mengidentifikasi kegiatan pengawasan yang paling penting dan mengalokasikan waktu yang memadai, mendorong kolaborasi dengan pengawas sekolah, otoritas pendidikan, dan lembaga pelatihan, dan memanfaatkan teknologi untuk merampingkan proses pengawasan, seperti melalui platform digital untuk berbagi informasi dan penyediaan umpan balik. Peran kepala sekolah dalam mengawasi Kurikulum Merdeka sangat penting secara strategis. Melalui kepemimpinan yang kuat dan dukungan yang tepat, kepala sekolah dapat menumbuhkan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk belajar dan membantu pendidik dalam menyempurnakan praktik teladan mereka.

Supervisi dalam dunia pendidikan adalah proses pengarahan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kinerja pengajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, peran guru dalam pengawasan semakin vital. Guru merupakan individu yang paling akrab dengan proses belajar mengajar di kelas. Mereka memiliki pemahaman yang

mendalam mengenai tantangan dan kesempatan yang dihadapi oleh siswa. Guru berperan secara aktif dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai akibatnya, mereka memiliki pandangan yang khas mengenai apa yang efektif dan apa yang harus diperbaiki. Guru dapat berperan sebagai penggerak perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melibatkan guru dalam proses pengawasan, mereka akan merasa lebih berpartisipasi dan bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Anggraini, et.al., 2022)

Peran pendidik dalam pengawasan kurikulum Merdeka adalah untuk introspeksi, bekerjasama dengan rekan, dan memberikan saran. Guru secara teratur merenungkan praktik pembelajarannya, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan. Guru mampu mengenali bidang yang perlu diperbaiki dan menetapkan sasaran pengembangan profesional. Kerja sama dengan rekan, melalui pertukaran praktik yang efektif. Guru membagikan pengalaman serta praktik terbaik kepada rekan-rekannya. Guru belajar secara kolaboratif dalam kelompok studi untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, memberikan saran, dan penilaian dari rekan-rekan. Guru dapat memberikan saran kepada kolega setelah mengamati proses belajar mereka. Guru dapat terlibat dalam kegiatan supervisi. Guru secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengawasan, seperti pengamatan kelas, diskusi kelompok, dan wawancara (Rahmawati, et.al., 2023).

Hasil pengawasan seharusnya bisa digunakan untuk melaksanakan perubahan. Guru menggunakan saran dan masukan dari supervisor untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru terus-menerus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Selanjutnya, karakteristik pengawasan yang melibatkan pengajar harus bersifat kolaboratif. Pengawasan dilakukan secara bersama oleh supervisor dan guru. Supervisi ditujukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Supervisi memanfaatkan data untuk menilai kemajuan dan menemukan aspek yang perlu diperbaiki. Supervisi dilaksanakan secara terus-menerus dalam rangka pengembangan profesional guru (Leniwati dan Arafat, 2017).



Gambar 2. Tiga Tujuan Supervisi (Riski, 2019)

Manfaat melibatkan guru dalam supervisi, adalah untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat komunitas belajar. Guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Guru dapat menerapkan praktik terbaik dalam pembelajaran. Terbentuknya komunitas belajar yang saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Peran guru dalam supervisi Kurikulum Merdeka sangat penting. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses supervisi, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan. Guru tidak hanya menjadi objek supervisi, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam mengembangkan dirinya dan profesinya.

Supervisi juga harus dilakukan sesuai dengan fokusnya yaitu pada peningkatan kualitas pembelajaran akan lebih efektif daripada supervisi yang hanya bersifat administratif, sehingga jadwal supervisi yang teratur dan waktu yang cukup akan memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki kinerja. Adanya dukungan sumber daya yang memadai (misalnya, waktu,

anggaran, dan fasilitas) akan memudahkan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi untuk kemajuan pendidikan.

Pengawasan kepala sekolah terhadap guru adalah suatu proses pembinaan, pengawasan, dan evaluasi atas kinerja guru demi meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, posisi kepala sekolah sebagai pengawas menjadi semakin penting. Tujuan supervisi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan keterampilan guru, menyalurkan praktik pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang positif. Kepala sekolah memastikan bahwa para guru menjalankan Kurikulum Merdeka dengan baik dan efisien. Mendukung guru dalam memperluas pengetahuan dan kemampuan pedagogis mereka. Menjamin bahwa metode pengajaran guru sejalan dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan Kurikulum Merdeka. Memberikan umpan balik kepada guru untuk peningkatan dan pengembangan diri (Prastyowati, et.al., 2024).

Peran kepala sekolah sebagai pengawas juga bisa berfungsi sebagai evaluator dan pembimbing. Pemimpin pembelajaran menunjukkan praktik pembelajaran yang efektif, membangun lingkungan belajar yang mendukung, dan mendorong kerjasama antara para guru. Menjamin bahwa pengajar memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan tepat. Evaluator melakukan penilaian terhadap performa guru dengan cara mengamati kelas, menganalisis data, dan melakukan wawancara. Mentor memberikan arahan dan pembimbingan kepada guru secara individu maupun dalam kelompok (Marzoan, 2023).

Aktivitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah mencakup observasi kelas, wawancara, analisis data, kegiatan kolaboratif, serta pemberian umpan balik. Kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan guru. Melaksanakan wawancara dengan guru guna membahas praktik pengajaran, hambatan, dan rencana pengembangan. Menganalisis data pencapaian belajar siswa, hasil pengamatan, serta refleksi guru guna mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Mengatur kegiatan kolaboratif seperti kelompok belajar atau diskusi bersama untuk bertukar praktik baik dan menyelesaikan masalah. Memberikan masukan yang jelas, membangun, dan berorientasi pada pertumbuhan (Zulaiha, et.al., 2023).

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mencakup pemahaman terhadap konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, serta kecenderungan perkembangan dalam berbagai bidang pengembangan, termasuk pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan. Kepala sekolah bertugas membimbing guru dalam menyusun silabus untuk setiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di sekolah, berdasarkan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, serta prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

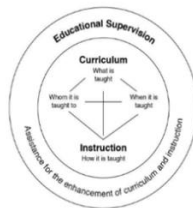
Lebih lanjut, kepala sekolah membimbing guru dalam pemilihan dan penerapan strategi, metode, atau teknik pembelajaran dan bimbingan yang mampu mengembangkan berbagai potensi siswa. Kepala sekolah juga diharapkan untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, baik di dalam kelas, laboratorium, maupun di lapangan, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa. Tanggung jawab lain kepala sekolah mencakup bimbingan kepada guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran yang tersedia. Selain itu, kepala sekolah berperan dalam memotivasi guru agar memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik pada dasarnya berfokus pada pembinaan guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran dari supervisi akademik adalah guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang meliputi penguasaan materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan strategi, metode, atau teknik pembelajaran yang tepat, serta penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran. Di samping itu, supervisi

akademik juga mengedepankan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas. Selanjutnya, dimensi-dimensi substansi supervisi akademik meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Prinsip-prinsip supervisi yang efektif melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi (Tampubolon, 2023). Pengawasan ditujukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Supervisi memanfaatkan data untuk menilai perkembangan dan menemukan aspek yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan secara terus-menerus sebagai elemen dari proses peningkatan profesionalisme guru. Umpan balik yang diberikan bersifat positif dan terarah pada peningkatan.

Sulit bagi kepala sekolah untuk menyediakan waktu yang cukup untuk supervisi karena mereka sering memiliki banyak tugas. Solusinya adalah melibatkan guru dalam proses perencanaan supervisi, memprioritaskan guru yang membutuhkan dukungan lebih, dan menggunakan teknologi dengan lebih baik. Ikuti pelatihan supervisi, pelajari dari kolega, dan gunakan sumber daya yang ada. Tidak semua kepala sekolah memiliki kemampuan untuk melakukan supervisi dengan baik. Membangun hubungan yang baik dengan guru, menjelaskan tujuan supervisi, dan memberikan dukungan yang diperlukan adalah solusi untuk guru yang mungkin tidak nyaman atau resisten terhadap supervisi. Keberhasilan Kurikulum Merdeka bergantung pada peran kepala sekolah dalam supervisi. Kepala sekolah dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan prestasi siswa.



Gambar 3. Hubungan antara supervisi, kurikulum yang diajarkan dan sumber pembelajaran (Maruwu dan Enawaty, 2024).

Pengawasan, kurikulum, dan bahan ajar adalah tiga elemen yang sangat berhubungan dalam proses pengajaran. Ketiganya memiliki peran yang saling berinteraksi dan saling mendukung demi mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Setiap komponen memiliki fungsinya sendiri. Supervisi adalah proses bimbingan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis seperti teknik pengajaran, tetapi juga pada aspek pedagogis, yaitu kemampuan guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum. Selanjutnya, kurikulum adalah rencana pembelajaran yang terorganisir dan tersusun dengan jelas yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Dan sumber pembelajaran, segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung siswa dalam meraih tujuan pembelajaran, seperti buku teks, modul, media pengajaran, dan sumber belajar yang lain. Sumber belajar harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Hubungan ketiganya termasuk bimbingan pelaksanaan kurikulum. Pengawas mendukung guru dalam memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Supervisor mengawasi sejauh mana guru menerapkan Kurikulum Merdeka dalam praktik pengajarannya. Pengawas memberikan masukan kepada guru mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kurikulum. Kurikulum mengatur pemanfaatan sumber belajar, yang meliputi relevansi, variasi, dan mutu. Sumber pembelajaran yang dipilih harus relevan dengan materi yang ada dalam kurikulum. Kurikulum mendukung pemanfaatan berbagai sumber belajar yang

berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang bervariasi. Sumber pembelajaran yang dipakai perlu berkualitas dan bisa dipercaya.

Sumber untuk pembelajaran yang mendukung supervisi meliputi analisis, diskusi, dan pengembangan. Pengawas dapat mengevaluasi sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menilai seberapa jauh sumber tersebut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran dapat berfungsi sebagai bahan perbincangan dalam aktivitas supervisi untuk berbagi praktik unggulan dan mengatasi tantangan. Pengawas bisa memberikan rekomendasi kepada guru agar mengembangkan sumber pembelajaran yang lebih baik.

Contoh implementasi dalam kurikulum Merdeka dari perspektif kepala sekolah adalah dengan melakukan observasi di kelas untuk memahami cara guru menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, guru menyusun kegiatan pembelajaran yang fokus pada kemampuan abad 21, seperti berpikir kritis dan solusi masalah, dengan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran seperti video, simulasi, dan proyek berbasis masalah (Windayanti, et.al., 2023). Guru memilih buku ajar yang cocok dengan Kurikulum Merdeka dan menambahkan sumber belajar online lainnya, seperti artikel ilmiah dan video edukasi.

Pengawasan, kurikulum, dan sumber belajar saling berkaitan dan saling memengaruhi dalam proses pendidikan. Pengawasan yang efisien dapat mendukung guru dalam melaksanakan kurikulum dengan baik serta memilih materi ajar yang sesuai. Kurikulum yang disusun dengan baik akan memberikan panduan yang jelas dalam pemilihan sumber belajar. Sumber pembelajaran yang relevan dan berkualitas akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Integrasi yang kuat antara pengawasan, kurikulum, dan sumber belajar akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berarti bagi siswa. Oleh karena itu, tujuan pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan dapat terwujud.

Supervisi yang efektif akan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada banyak hal yaitu peningkatan kinerja guru, mutu pembelajaran dan prestasi siswa serta terciptanya budaya belajar. Guru akan termotivasi untuk mengembangkan kompetensinya dan menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat seiring dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya tujuan akhir yaitu terciptanya suasana sekolah yang kondusif untuk belajar akan mendorong semua anggota sekolah untuk terus berinovasi (Nurchayono, 2023).

Meskipun memiliki banyak manfaat, pelaksanaan supervisi juga menghadapi beberapa tantangan, seperti beban kerja kepala sekolah, kurangnya kompetensi kepala sekolah dan persepsi negatif guru. Kepala sekolah seringkali memiliki banyak tugas sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk supervisi. Tidak semua kepala sekolah memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan supervisi. Oleh karena itu, hal ini bisa menimbulkan beberapa guru mungkin akan memiliki persepsi negatif terhadap supervisi sehingga kurang kooperatif.

Pencegahan dari hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan efektivitas supervisi, termasuk di antaranya, pelatihan bagi kepala sekolah, pengembangan model supervisi yang sesuai, peningkatan komunikasi dan evaluasi supervisi itu sendiri. Kepala sekolah perlu diberikan pelatihan yang memadai tentang keterampilan supervisi. Sekolah juga perlu mengembangkan model supervisi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, sehingga kepala sekolah dapat membangun komunikasi yang terbuka dan jujur dengan guru, agar efektivitas supervisi bisa dievaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana tujuan supervisi tercapai (Efendi et al., 2023).

Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Menurut pandangan kepala sekolah dan guru, Kurikulum merdeka belajar

memiliki sejumlah kelebihan dan tantangan yang perlu diperhatikan. Hal ini memicu adanya beberapa pandangan positif terhadap kurikulum ini, dan dampak negatif pada pendidikan di Indonesia. Pandangan positif dari kepala sekolah dan guru terhadap kurikulum merdeka belajar ini adalah adanya fleksibilitas, kurikulum ini juga berpusat pada peserta didik, pembelajarannya juga dirancang menyenangkan dan dapat mengembangkan karakter peserta didik, sehingga profesionalitas guru juga akan meningkat. Kurikulum merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa di masing-masing daerah (Hutagulung et.al., 2024).

Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, tidak hanya kognitif tetapi juga sosial-emosional. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Kurikulum merdeka mendorong penggunaan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, seperti proyek, diskusi, dan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Maka kurikulum merdeka mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, kurikulum merdeka akan mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan (Rahman dan Pewangi, 2024).

Tantangan pada penerapan kurikulum ini pun dirasakan oleh kepala sekolah dan guru yaitu adanya perubahan yang signifikan, lalu terkadang kurangnya sumber daya, adanya perbedaan persepsi dan jelas ini akan menambah beban kerja guru. Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan perubahan yang cukup besar dalam sistem pembelajaran, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun penilaian. Hal ini membutuhkan waktu dan adaptasi bagi guru dan siswa. Beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, masih kekurangan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka, seperti buku teks, media pembelajaran, dan pelatihan guru. Terkadang terdapat perbedaan persepsi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua mengenai tujuan dan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dapat menghambat proses implementasi. Kurikulum merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan beban kerja guru (Pebriani et.al., 2025).

Upaya supervisi yang efektif dalam kurikulum merdeka belajar ini pasti menonjolkan peran dari masing-masing warga sekolah, baik dari kepala sekolah, ataupun dari guru. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan untuk menjadi pemimpin transformasi dalam implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga harus bisa menyediakan fasilitas pelatihan dan pengembangan profesional guru. Lalu proses membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti orang tua, komunitas, dan dinas pendidikan, juga menjadi peran dari kepala sekolah. Kepala sekolah juga perlu menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Peran guru dalam proses supervisi di kurikulum merdeka ini antara lain adalah guru perlu aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, menerapkan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada masing-masing kelas, dan guru juga harus mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum merdeka (Sutanto, 2024). Kemudian guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Oleh karena itu, secara keseluruhan, kurikulum merdeka memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada komitmen dan dukungan dari semua pihak yang terlibat, terutama kepala sekolah dan guru.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Baik dari perspektif kepala sekolah maupun guru, supervisi yang efektif dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan kurikulum merdeka. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi kurikulum merdeka. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah haruslah bersifat mendukung, kolaboratif, dan berfokus pada pengembangan profesional guru. Supervisi yang efektif dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, terutama dalam merancang pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung guru dalam menghadapi tantangan kurikulum merdeka. Supervisi harus diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Observasi kelas, diskusi kelompok, dan pemberian umpan balik yang konstruktif merupakan beberapa contoh kegiatan supervisi yang dapat dilakukan. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka membutuhkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Supervisi dapat menjadi wadah untuk membangun kesepahaman dan sinergi antara semua pihak. Proses supervisi harus bersifat berkelanjutan dan evaluatif. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, dapat diidentifikasi kendala yang dihadapi dan perbaikan yang perlu dilakukan.

Efektivitas supervisi pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka akan berdampak pada, peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan tujuan adanya kurikulum ini. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berdaya dalam proses pembelajaran. Guru menjadi lebih profesional dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan. Kurikulum merdeka dapat terimplementasi secara efektif dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, supervisi pendidikan merupakan kunci keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Dengan melakukan supervisi yang efektif, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Nuralyanti, P., Pribadi, R. A., dan Safitri, R. (2024). Optimalisasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Merealisasikan Pembelajaran Berkualitas Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 75-81.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., dan Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Dewi, F. I., Suntini, S., dan Hamidah, I. (2023). Pelatihan multiliterasi untuk meningkatkan motivasi minat baca siswa SDN 2 Tugumulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 127-132.
- Efendi, F., Sunaryo, H., dan Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>.
- Halifat Wahid, H. N. T., Rawis, J. A. ., Lenny, M., dan Mangantes. (2022). Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1707–1715.
- Hutagalung, B. K., Hutajulu, H. D., Simatupang, T., Hutajulu, A. A., dan Silali, Y. (2024). Surpervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Prespektif Merdeka Belajar Di SMK Swasta Hkbp Sidikalang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(3), 1078-1092.
- Isa, I., Asrori, M., dan Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1–9.
- Leniwati, L., dan Arafat, Y. (2017). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106-114.
- Majidah, Nurul, Akhmad Maulana, Dea Nooraida, Rahma Yanti, Sri Mulyani, Arini Rusda, Tya Yuniar, Diani Ayu Pratiwi, dan Aslamiah Aslamiah. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2. Maras: *Jurnal penelitian*

- Multidisiplin 2, no. 3: 1226-1235.
- Maruwu, M., dan Enawaty, E. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 905-915.
- Marzoan, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.
- Nurchayono, N. A. (2023). Strategi pengembangan kompetensi calon guru SD terhadap penerapan kurikulum merdeka. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 1-10.
- Pascasarjana, P. (2024). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di sma negeri 1 rejang lebong. 7(2), 583–594.
- Pebriani, S., Sumardi, L., Alqadri, B., Sawaludin, S., & Camellia, C. (2025). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kreativitas dan Inovasi Guru di SMP Negeri 1 Masbagik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 87-93.
- Prastyowati, M., Oktarina, N., dan Rokhman, F. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4111-4121.
- Rahman, A., dan Pewangi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. 13(3), 4031–4044.
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., dan Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039-4050.
- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131-142.
- Riani, L. P., Sari, I. N., Khasanah, S., dan Putri, A. E. (2022). Menjaga Efektifitas Supervisi Pendidikan Paska Pandemi. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(2), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p140-148>.
- Riski, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8whvj>.
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., dan Wachidi, W. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 21-33.
- Suryana, C., dan Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7317-7326.
- Sutanto, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 69-76.
- Tampubolon, K. (2023). Pelatihan Manajemen Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 1-6.
- Thana, P. M., dan Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056-2063.
- Yusmar, F., dan Fadilah, R. E. (2023). Analisis rendahnya literasi sains peserta didik indonesia: Hasil PISA dan faktor penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11-19.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.